

ABSTRAK

Ismail Saleh. *Kehidupan Prostitusi Remaja dan Solusi Penanggulangannya, Studi Kualitatif Tenda Biru Cibitung-Bekasi.* Skripsi, Jakarta: Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Jurusan Ilmu Sosial Politik, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta, 2013.

Penelitian dilakukan pada bulan Desember 2012 sampai bulan April 2013, Warem Tenda Biru di Kelurahan Wanasari, Kecamatan Cibitung yang berdekatan dan berada di belakang Rumah Sakit Daerah (RSD) Kabupaten Bekasi berseberangan dengan Perumahan Pondok Tanah Mas dan dikelilingi pemukiman penduduk. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa sajakah penyebab prostitusi remaja khususnya wanita dan bagaimana upaya solusi yang diberikan Pemerintahan Bekasi dalam upaya penanggulangan prostitusi remaja di Daerah Cibitung-Bekasi. Metode penelitian Kualitatif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variable atau gejala. Informan yang digunakan adalah lima pekerja seks komersial dan germo yang ada di salah satu café di tenda biru serta key informan yang digunakan adalah Departemen Sosial, Satpol PP, Dinas Sosial dan Tokoh Masyarakat. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi langsung, studi dokumen, mengumpulkan foto, live wawancara sehingga data dapat dikumpulkan dan diolah menjadi sebuah hasil penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan Faktor-faktor penyebab prostitusi yang ada di tenda biru khususnya remaja wanita (16-21 Tahun), faktor utama yang menyebabkan mereka terjun ke dalam dunia prostitusi adalah faktor ekonomi dan pendidikan (dari kelima PSK yang diwawancarai, empat diantaranya terjun ke prostitusi karena faktor tersebut), selain itu faktor-faktor lain yang menyebabkan mereka ikut terjun ke dalam dunia pelacuran adalah adanya dorongan dari orang tua, cacat pada salah satu tubuh mereka, dorongan dari teman dan bujuk rayu para calo (germo). Untuk menanggulangi maraknya kegiatan prostitusi yang dilakukan oleh remaja wanita, pemerintahan Bekasi khususnya Satpol PP dan

Dinas Social ada dua cara yaitu dengan cara tindakan Preventif (sebelum terjadi) dan Representative (setelah terjadi). Bekerja sama dengan sekolah untuk mensosialisasikan kepada siswa SMP dan SMA mengenai bahaya prostitusi bagi kesehatan dan bagi diri sendiri selain itu memberikan penyuluhan kepada masyarakat yang bertaraf hidup rendah dengan memberikan bekal pengetahuan menjaga keluarga dari bahaya prostitusi. Selain itu bila kasus prostitusi ini telah terjadi maka dinas social bekerja sama dengan Satpol PP dan Kementerian Social PSKW (Panti Social Karya wanita) yang memiliki masing-masing tugas yaitu Satpol PP memiliki tugas untuk mengadakan penangkapan para PSK yang ada di jalan maupun yang ada di tempat lokalisasi, setelah di tangkap oleh Satpol PP para pask dikirim ke dinas social untuk di data terlebih dahulu dan dikasih penyuluhan sementara sebelum dikirim ke Panti Social yang menangani PSK yaitu Panti Social Karya Wanita (PSKW) yang berada di Pasar Rebo Jakarta timur. Di panti PSKW para PSK mendapatkan penyuluhan berupa keterampilan untuk kerja sehingga PSK yang masuk ke panti ini mempunyai Skill ketika mereka sudah keluar dari Panti ini sehingga tidak kembali lagi ke pekerjaan yang lama sebagai PSK.

ABSTRACT

Ismail Saleh. *Life Teen Prostitution And Solutions Remedies, Blue Awning Qualitative Study Cibitung-Bekasi.* Skripsi, Jakarta: Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Jurusan Ilmu Sosial Politik, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta, 2013.

The study was conducted in December 2012 until April 2013, Warem Blue Tent in the Village Wanasari, District Cibitung adjacent and behind the Regional Hospital (RSD) Bekasi Regency cottage opposite the Tanah Mas Housing and surrounded by residential areas. This study aims to determine what factors are the causes of teenage prostitution in particular women and how the solutions effort given Bekasi administration in the fight against juvenile prostitution in the area Cibitung-Bekasi. Qualitative research methods are not intended to test a specific hypothesis but simply describe what it is about a variable or symptoms. Informants used are five commercial sex workers and pimps are there in one café in a blue tent and key informants used is Social Department, municipal police, Social Services and Community Leaders. Data was collected through direct observation, study documents, collect photos, live interviews so that data can be collected and processed into a study.

The results showed Factors causing prostitution is in a blue tent in particular adolescent women (16-21 years), the main factor that caused them to plunge into the world of prostitution is the economic and educational factors (of the five prostitutes were interviewed, four of them indulge in prostitution due to these factors), in addition to the other factors that cause them go jump into the world of prostitution is the encouragement of a parent, one of the defects in their bodies, encouragement from friends and gentle persuasion scalpers (pimp). To cope with the rampant prostitution activities undertaken by young women, particularly Bekasi municipal police administration and the Department of Social there are two ways ie by Preventive action (before going) and Representative (after). Usually we (social service) cooperating with schools to disseminate to

middle and high school students about the dangers of prostitution for health and for themselves besides providing counseling to the community that the low standard of life by giving them the knowledge keep the family from harm of prostitution. Moreover, if this has happened prostitution case then social services working with municipal police and the Ministry of Social PSKW (Social Work Nursing women) who have the duty of each municipal police have a duty to conduct arrests of prostitutes on the street or in the localization where, after arrest by municipal police in the Pask sent to social services for the data in advance and given a temporary extension before it is sent to the Social Institutions ie handle PSK Female Orphanage Social Work (PSKW) in Pasar Rebo, East Jakarta. At home PSKW prostitutes getting a counseling skills for working so prostitutes who entered this institution has a Skill when they were out of the orphanage that no return to the old job as a prostitute.